
**Karakteristik Petani Muda Agribisnis dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Alih Fungsi Lahan di Malang**

✉ Eri Yusnita Arvianti dan Salbinus Abin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Received: Februari 2018; Accepted: Maret 2018; Published: April 2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i1.1068>

ABSTRAK

Fungsi lahan pertanian di Indonesia sekarang ini harus bersaing dengan pemukiman, bidang industri dan properti. Upaya perlindungan terhadap status lahan sawah kemudian menjadi bagian yang paling urgen. Optimisme perlu dibangun dengan pandangan bahwa dengan membina petani muda agar berjiwa agribisnis (wirausaha) maka pembangunan sektor pertanian akan tetap berlanjut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik petani muda di Malang, mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik alih fungsi lahan di Malang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Hasilnya adalah karakteristik petani muda yang paling banyak dimiliki adalah yang bersemangat di bidang agribisnis, kemudian dilanjutkan dengan karakteristik berusaha sendiri, dan yang menganggap bertani sebagai usaha utama menduduki peringkat ketiga. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap praktik alih fungsi lahan adalah kendala irigasi, resiko usahatani, harga jual lahan dan tingkat pendapatan.

Kata Kunci: Petani Muda, Komunitas, Lahan

Characteristics and Factors of Young Agribusiness Farmers that Influence the Function of Land in Malang

ABSTRACT

The function of agricultural land in Indonesia today has to compete with residential, industrial and property. Efforts to protect the status of paddy fields became the most urgent part. Optimism needs to be built with the view that by fostering young farmers to have an agri-business spirit (entrepreneurship), the development of the agricultural sector will continue. The goal to be achieved in this research is to know the characteristics of young farmers in Malang, to know and analyze the factors that affect the practice of land transfer function in Malang. This research was conducted in Curungrejo Village, Jatirejoyoso Village, Mangunrejo Village, and Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Malang Regency. The research method used is proportionate stratified random sampling. The result is characteristic of the most widely held young farmers who are passionate in the field of agribusiness, then continued with self-employment characteristics, and who consider farming as the main business ranked third. While the variables that influence the practice of land conversion are irrigation constraints, farming risk, land selling price and income level.

Keywords: Young Farmer, Community, Land

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Malang

Email : yusnitaarvianti@yahoo.co.id

Phone : 081334171978

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia dihadapkan pada permasalahan serius mengenai lahan. Fungsi lahan pertanian harus bersaing dengan pemukiman, bidang industri dan property (Barus, 2012). Pemerintah mencatat bahwa setiap tahun laju alih fungsi lahan mencapai 100.000 ha, tidak sebanding dengan kemampuan pemerintah untuk mencetak sawah baru yakni, 40.000 ha per tahun. Laju alih fungsi lahan sawah sekitar 80 % terjadi di Pulau Jawa, yang mana adalah sentra tanaman pangan. Hal ini mengakibatkan penguasaan lahan oleh petani semakin sempit, sebagaimana diprediksi bahwa pada tahun 2012 penguasaan lahan per petani 0,22 ha dan akan menyusut hingga 2050 menjadi 0,18 hektar (RENSTRA Kementerian Pertanian 2015-2019).

Permasalahan alih fungsi lahan diperparah oleh kelembagaan dan sumber daya manusia petani yang masih lemah, mengingat tenaga kerja sektor pertanian hari ini rata-rata merupakan petani berusia lebih dari 50 tahun. Usia yang terbilang tua menjadi kendala dalam penguasaan teknologi pertanian dan kemampuan kerja, sehingga mempengaruhi tingkat produksi dan berdampak pada perolehan pendapatan yang rendah. Dengan demikian adanya kecenderungan untuk mengubah fungsi lahan pertanian ke nonpertanian. Bentuk mengubah fungsi tersebut dapat berupa pemukiman, industri, perhotelan, pertokoan, dan lain-lain. (Saputra, 2012)

Upaya perlindungan terhadap status lahan sawah kemudian menjadi bagian yang paling urgen. (Flynn, 2015). Salah satu amanat Undang-undang No. 41 Tahun 2009 yang mengatur tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah pembinaan bagi setiap orang yang terikat dengan pemanfaatan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Pasal 35 Ayat 1). Lebih lanjut pembinaan yang dimaksudkan di antaranya pendidikan dan pelatihan (Ayat 2). Pencapaian maksud tersebut, maka sasarannya adalah generasi muda pertanian terutama petani muda. Optimisme perlu dibangun dengan

pandangan bahwa dengan membina petani muda agar berjiwa agribisnis (wirausaha) sehingga pembangunan sektor pertanian akan tetap berlanjut (Njeru, 2015). Hal ini berarti perlu adanya peningkatan kompetensi petani muda dalam mengakses teknologi, modal, pasar dan manajemen sehingga menjadi petani muda wirausaha mandiri yang inovatif, kreatif, mampu bersaing, berwawasan global dan professional (PERMENTAN No. 07 Tahun 2013). Pengembangan petani muda wirausaha ini merupakan upaya mempertahankan status lahan sawah dalam rangka terwujudnya pertanian berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejo, Desa Mangunrejo, Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani muda yang berada pada usia 20 – 35 tahun di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang. dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tergolong pada dalam probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dapat memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel dan digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Kuncoro, 2001). Jumlah sampel yang di ambil dari setiap desa berjumlah 15 orang.

Agar setiap sampel yang diambil mewakili setiap jumlah populasi di 3 desa maka rumusnya adalah jumlah populasi masing-masing desa dibagi jumlah total populasi pada 3 desa dikali jumlah sampel yang digunakan (responden).

Secara matematis dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah total populasi tiap desa}}{\text{jumlah total populasi pada 3 desa}} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Desa Curungrejo} = \frac{15}{60} \times 60 = 15 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Jatirejoyoso} = \frac{15}{60} \times 60 = 15 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Mangunrejo} = \frac{15}{60} \times 60 = 15 \text{ orang}$$

$$\text{Desa Panggungrejo} = \frac{15}{60} \times 60 = 15 \text{ orang}$$

$$\text{Total sampel} = 15 + 15 + 15 + 15 = 60 \text{ orang.}$$

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah adalah regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

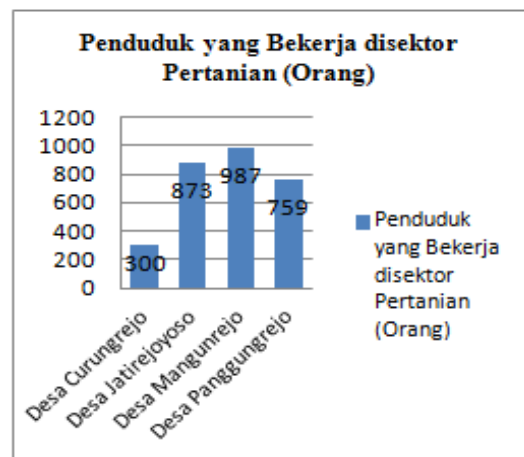
$$\text{PAFL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \quad (1)$$

Dimana **PAFL** adalah Praktik Alih Fungsi Lahan, β_0 adalah intercept, $\beta_1, \beta_1 \dots \beta_5$ merupakan koefisien regresi, X_1 adalah kendala Irigasi, X_2 adalah resiko usahatani, X_3 ialah harga jual lahan, X_4 adalah tingka pendapatan, X_5 adalah jumlah tanggungan, X_6 ialah luas lahan, dan e adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS KARAKTERISTIK

1. Karakteristik Penduduk yang Bekerja disektor Pertanian

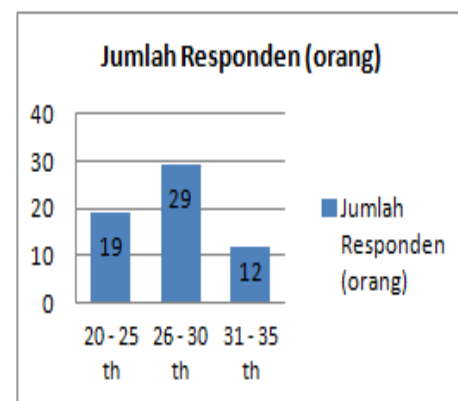
Gambar 1, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Desa Curungrejo yang bekerja disektor pertanian berjumlah 300 orang, penduduk Desa Jatirejoyoso yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 873 orang, penduduk Desa Mangunrejo yang bekerja disektor pertanian berjumlah 987 orang, dan penduduk Desa Panggungrejo yang bekerja disektor pertanian berjumlah 759 orang.



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 1
Penduduk yang Bekerja disektor Pertanian

2. Karakteristik Responden Menurut Usia



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

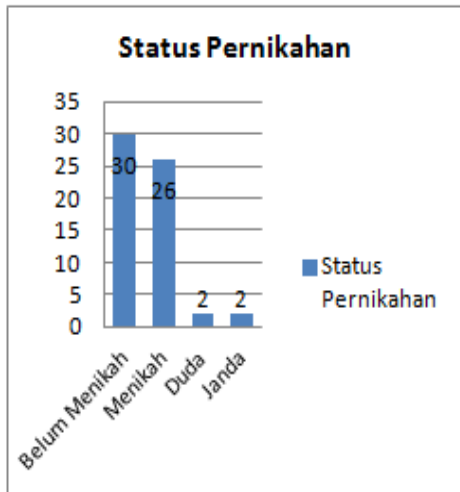
Gambar 2
Usia Responden

Dari gambar 2, dapat kita lihat bahwa responden yang berusia antara 20 – 25 tahun adalah berjumlah 19 orang, responden yang berusia antara 26 – 30 tahun berjumlah 29 orang, dan responden yang berusia antara 31 – 35 tahun berjumlah 12 orang.

3. Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan

Dari gambar 3, bahwa sejumlah 30 responden memiliki status Belum Menikah, 26 responden memiliki status

Menikah, 2 orang responden memiliki status Duda, 2 responden memiliki status janda

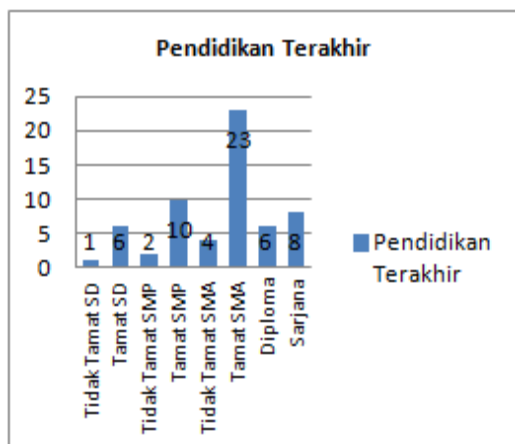


Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 3
Status Pernikahan

4. Karakteristik Responden menurut Pendidikan Terakhir

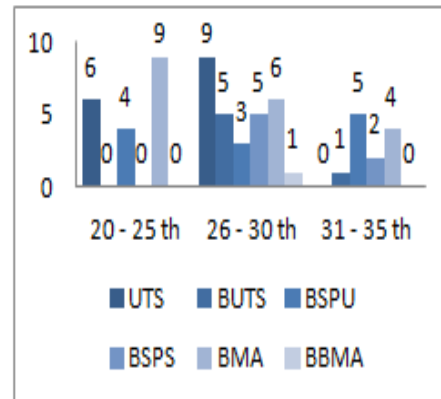
Dari gambar 4, dapat kita lihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir Tidak Tamat SD berjumlah 1 orang, Tamat SD berjumlah 6 orang, Tidak Tamat SMP berjumlah 2 orang, Tamat SMP berjumlah 10 orang, Tidak Tamat SMA berjumlah 4 orang, Tamat SMA berjumlah 23 orang, Diploma berjumlah 6 orang dan Sarjana berjumlah 8 orang.



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4
Pendidikan Terakhir

5. Karakteristik Pemuda Tani



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 5
Karakteristik Pemuda Tani

Dari gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa pada usia 20 – 25 tahun petani muda yang memiliki karakteristik Berusaha-tani Sendiri berjumlah 6 orang, yang memiliki karakteristik Tidak/Belum Berusaha-tani Sendiri berjumlah nol/tidak ada, yang memiliki karakteristik Bertani Sebagai Pekerjaan Utama berjumlah 0 (nol) / tidak ada, yang memiliki karakteristik Bersemangat Mengembangkan Agribisnis berjumlah 9 orang, yang memiliki karakteristik Tidak/Belum Bersemangat Mengembangkan Agribisnis berjumlah 0 (nol) / tidak ada. Sedangkan pada usia 26 – 30 tahun petani muda yang memiliki karakteristik Berusaha-tani Sendiri berjumlah 9 orang, yang memiliki karakteristik Tidak/Belum Berusaha-tani Sendiri berjumlah 5 orang, yang memiliki karakteristik Bertani Sebagai Pekerjaan Utama berjumlah 3 orang, yang memiliki karakteristik Bertani sebagai Pekerjaan Sampingan berjumlah 5 orang, yang memiliki karakteristik Bersemangat Mengembangkan Agribisnis berjumlah 6 orang, yang memiliki karakteristik Tidak/Belum Bersemangat mengembangkan Agribisnis berjumlah 1 orang. Kemudian pada usia 31 – 35 tahun petani muda yang memiliki karakteristik Berusaha-tani Sendiri berjumlah 0 (nol) / tidak ada, yang memiliki karakteristik Tidak/Be-

lum Berusahatani Sendiri berjumlah 1 orang, yang memiliki karakteristik Bertani Sebagai Pekerjaan Utama berjumlah 5 orang, yang memiliki karakteristik Bertani Sebagai Pekerjaan Sampingan berjumlah 2 orang, yang memiliki karakteristik Bersemangat Mengembangkan Agribisnis berjumlah 4 orang, dan yang memiliki karakteristik Tidak/Belum Bersemangat Mengembangkan Agribisnis berjumlah 0 (nol) / tidak ada.

HASIL ANALISIS PRAKTIK ALIH FUNGSI LAHAN

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh anantara variabel independen yang terdiri dari Kendala Irigasi (X_1), Resiko Usaha Tani (X_2), Harga Jual Lahan (X_3), Tingkat Pendapatan (X_4), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5), dan Luas Lahan (X_6) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Praktik Alih Fungsi Lahan (PAFL). Dengan hipotesis nol (H_0) adalah variabel independen secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a) adalah variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, maka diper-

oleh hasil regresi seperti yang ada pada Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan dan Tabel 3.

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 hasil pengujian menunjukkan nilai df sama dengan 6, F_{hitung} sebesar 14,850 dan F_{tabel} sebesar 2,25, dengan nilai signifikan sama dengan 0,000. Oleh sebab nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai signifikan sama dengan 0,000 atau lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, maka diambil keputusan bahwa H_a diterima, dengan kata lain bahwa variabel independen yang terdiri dari Kendala Irigasi (X_1), Resiko Usaha Tani (X_2), Harga Jual Lahan (X_3), Tingkat Pendapatan (X_4), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5), Luas Lahan (X_6) secara simultan/bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen yaitu Praktik Alih Fungsi Lahan (Y).

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % atau dengan tingkat kesalahan 5 % (nilai 0,05) diketahui t_{tabel} sebesar 1,670. Hasil uji signifikansi T menunjukkan nilai t_{hitung} pada Variabel Kendala Irigasi (X_1) sebesar 5,383, variabel Resiko Usaha Tani (X_2) sebesar 2,326, variabel Harga Jual Lahan (X_3) sebesar 2,961, variabel Tingkat Pendapatan (X_4) sebesar -2,021, variabel Jumlah Tangg-

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Simultan

Signifikansi	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keputusan
0,05	6	14,850	2,25	0,000	H_a di terima

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2017

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	T_{tabel}	T_{hitung}	Sig.	Ket.
Kendala Irigasi	1,670	5,383	0,000	Sig.
Resiko Usahatani		2,326	0,024	Sig.
Harga Jual Lahan		2,961	0,005	Sig.
Tingkat Pendapatan		-2,021	0,048	Sig.
Jumlah Tanggungan Keluarga		1,562	0,124	Tidak Sig.
Luas Lahan		0,081	0,935	Tidak Sig.

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2017

gan Keluarga (X_5) sebesar 1,562 dan variabel Luas Lahan (X_6) sebesar 0,081, dengan masing – masing nilai signifikan adalah 0,000, 0,024, 0,005, 0,124 dan 0,935. Oleh karena nilai T_{hitung} variabel Kendala Irigasi (X_1), variabel Resiko Usaha Tani (X_2), variabel Harga Jual Lahan (X_3), variabel Tingkat Pendapatan (X_4) lebih besar daripada T_{tabel} dan dengan nilai signifikan lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05 maka keempat variabel ini secara parsial/individu dinyatakan berpengaruh secara signifikan atau nyata mempengaruhi variabel dependen. Kemudian terdapat 2 variabel independen yang memiliki nilai T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} dan dengan nilai signifikan lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini secara parsial/individu tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji signifikansi simultan dan uji signifikansi parsial di atas, maka ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + X_6 + e$$

$$Y = 1,251 + 0,571X_1 + 0,157X_2 + 0,279X_3 - 0,169X_4 + 0,058X_5 + 0,005X_6 + e$$

Dari persamaan yang telah diperoleh diatas, terdapat makna – makna yang terkandung di dalamnya seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Nilai konstanta 1,251 yang menyatakan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggunrejo tidak ada kendala irigasi, tidak memiliki Resiko Usaha Tani, tidak ada Harga Jual Lahan, tidak ada JAK dan luas lahan praktek tetap 1,251.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,571 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kendala Irigasi sebanyak satu kali dan variabel yang lain tetap maka Praktik Alih Fungsi Lahan bertambah sebesar 0,571 atau sebesar 57,1%.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,157 menunjukkan bahwa setiap
4. peningkatan Resiko Usaha Tani sebanyak satu kali dan variabel yang lain

tetap maka Praktik Alih Fungsi Lahan petani akan meningkat sebesar 0,157 atau sebesar 15,7%.

5. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,279 menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga jual lahan sebanyak satu kali dan variabel yang lain tetap maka Praktik Alih Fungsi Lahan akan bertambah sebesar 0,279 atau 27,9 %.
6. Koefisien regresi X_4 sebesar – 0,169 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tingkat Pendapatan sebanyak satu kali dan variabel yang lain tetap maka Praktik Alih Fungsi Lahan akan berkurang sebesar 0,169 atau 16,9 %.
7. Koefisien regresi X_5 sebesar 0,058 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Jumlah Tanggungan Keluarga sebanyak satu kali dan variabel yang lain tetap maka Praktik Alih Fungsi Lahan akan meningkat sebesar 0,058 atau 5,8 %.
8. Koefisien regresi X_6 sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Luas Lahan sebanyak satu kali dan variabel yang lain tetap maka Praktik Alih Fungsi Lahan akan meningkat sebesar 0,005 atau 0,5%.

Dari persamaam regresi yang diperoleh dan berbagai makna yang telah dijelaskan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah apabila kendala irigasi, resiko usaha tani, harga jual lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggunrejo meningkat maka praktik alih fungsi lahan juga akan meningkat. Akan tetapi jika tingkat pendapatan petani muda meningkat maka praktik alih fungsi lahan akan berkurang.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada uji regresi berganda pada penelitian ini sebesar 0,585 atau 58,5% menunjukkan kemampuan variabel independen yang terdiri dari Kendala Irigasi, Resiko Usaha Tani, Harga Jual Lahan, Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Luas Lahan dalam menjelaskan varians dari variabel Praktik Alih Fungsi Lahan. Sedangkan sisanya, yakni

sebesar 41,5% % dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

Dari hasil analisis regresi yang tela dilakukan berikut ini merupakan pembahasan dari masing – masing variabel independen baik yang berpengaruh terhadap variabel dependen maupun yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Kendala Irigasi (X_1)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Kendala Irigasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Praktik Alih Fungsi Lahan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Kendala Irigasi dalam model yang bernilai positif. Bentuk pengaruh ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Kendala Irigasi yang dialami oleh petani petani maka akan berdampak terhadap peningkatan Praktik Alih Fungsi Lahan. Kendala Irigasi juga ternyata berpengaruh sangat kuat terhadap tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan petani di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, Desa Panggungrejo. Irigasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk proses produksi. Jika irigasi terhambat maka tanaman tidak akan memperoleh air yang dibutuhkan bagi pertumbuhannya. Jika tanaman tidak memperoleh air maka pertumbuhannya akan terhambat dan petani akan mengalami gagal panen karena produksi yang tidak optimal. Oleh sebab itu petani akan mengalami kerugian dan akan berpengaruh terhadap aspek kehidupan sosial ekonominya, sehingga petani akan mencari jalan keluar untuk memperoleh apapun yang mereka butuhkan, salah satunya adalah dengan cara mengalih fungsikan lahan yang mereka miliki.

2. Resiko Usaha Tani (X_2)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Resiko Usaha Tani memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di

Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo. Selain itu berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, Resiko Usaha Tani juga ternyata signifikan mempengaruhi tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo. Dalam menjalani usaha tani memang banyak sekali tantangan maupun resiko yang akan dihadapi seperti pada waktu proses produksi tanaman diserang hama dan penyakit, terdapat kendala irigasi, tanaman kalah berkompetensi dengan gulma, biaya produksi terlalu mahal, produk tidak bertahan lama dan sebagainya. Banyaknya resiko yang dihadapi akan membuat petani menjadi merasa rugi dan berpikir untuk mengalih fungsikan lahan yang dimilikinya dari pertanian ke non pertanian.

3. Harga Jual Lahan (X_3)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Harga Jual Lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, Desa Panggungrejo. Selain itu Harga Jual Lahan juga signifikan mempengaruhi tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di keempat desa tersebut. Harga Jual Lahan berpengaruh terhadap Praktik Alih Fungsi Lahan disebabkan oleh harga jual lahan yang sangat tinggi, maka bagi petani yang sudah tidak lagi ingin menjalani usaha tani tergiur untuk menjual lahan yang dimilikinya.

4. Tingkat Pendapatan (X_4)

Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo. Selain itu tingkat pendapatan juga ternyata signifikan mempengaruhi tingkat alih fungsi lahan di keempat desa tersebut.

Dalam berusahatani memang banyak resiko yang dihadapi, resiko tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan. Di keempat desa penelitian ini, banyak petani yang tergiur pada tingkat pendapat yang diperoleh dari sektor lainnya, sebagai contoh dari sektor industri properti. Di daerah Malang sendiri sudah banyak lahan yang dialih fungsikan untuk bisnis properti karena dipengaruhi oleh banyaknya permintaan oleh para pendatang seperti mahasiswa dan penduduk dari daerah lain yang bekerja di kota Malang dan sekitarnya.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5)

Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo, namun secara parsial tidak signifikan mempengaruhi tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di keempat desa tersebut. Jumlah Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Keempat desa tersebut karena pendapatan yang dimiliki oleh keluarga tani di keempat desa tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

6. Luas Lahan (X_6)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Luas Lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo, namun secara parsial tidak signifikan mempengaruhi tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di keempat desa tersebut. Luas Lahan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Praktik Alih Fungsi Lahan di Keempat desa tersebut karena biasanya luas maupun sempit lahan yang dimiliki tidak menjadi pertimbangan bagi para petani untuk mengalih fungsikan lahannya. Biasanya jika

mereka ingin mengalih fungsikan mereka lebih mempertimbangkan kendala atau resiko yang dihadapi pada saat produksi, harga jual lahan dan tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini adalah, berdasarkan Sensus Petani Muda yang telah dilakukan bersama dengan PPL dan pihak pemerintah desa, karakteristik Petani Muda yang paling banyak dimiliki adalah Bersemangat Mengembangkan Agribisnis dengan total 19 orang, yang kedua adalah memiliki karakteristik Berusahatani Sendiri berjumlah 15 orang, dan memiliki karakteristik Bertani Sebagai Pekerjaan Utama berjumlah 12 orang. Variabel yang berpengaruh terhadap Praktik Alih Fungsi Lahan di Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo adalah Kendala Irigasi, Resiko Usaha Tani, Harga Jual Lahan, dan Tingkat Pendapatan. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah Bagi Pemerintah Desa Bagi pihak pemerintah Desa Curungrejo, Desa Jatirejoyoso, Desa Mangunrejo, dan Desa Panggungrejo agar selalu memberikan dukungan bagi pengembangan usaha tani yang berbasis agribisnis melalui program – program yang berpihak pada kemajuan petani, dan memperhatikan berbagai kendala – kendala maupun resiko yang dihadapi oleh petani. Pemberian penyuluhan yang intensif, bantuan teknologi akan sangat membantu kemajuan petani muda di daerah penelitian. Bagi Pihak Pemuda Tani Bagi pihak pemuda tani agar selalu meningkatkan usaha tani yang telah dimiliki, berani memulai usaha tani berbasis agribisnis, dan selalu bersemangat mengembangkan agribisnis dengan mengikuti petani muda pada pelatihan pertanian supaya dapat meningkatkan kemampuan mereka di bidang agribisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kemenristek Dikti yang telah memberikan pembiayaan tentang penelitian ini
2. Semua tim penelitian PHB 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, B. (2012). *Pemetaan Potensi Konversi Lahan Sawah dalam Kaitan Lahan Pertanian Berkelanjutan dengan Analisis Spasial*. Bandung: Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan IPB, Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah IPB.
- Flynn, Dave. (2015). *Sustainable Rice Culture in Asia*. *World Journal of Social Science: Sciedu Press*. 2(2), 14-26.
- Kuncoro, Mudrajad. (2001). "Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: UPP-AMPP YKPN.
- Njeru, Lucy K. (2015). *Influence of Kenyan Youth's Perception towards Agriculture and Necessary Interventions; a Review* *Asian Journal of Agricultural Extension Economics & Sociology*. 5(1), 40-45.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*.
- Suputra, Arwan. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Studi Kasus di Subak Daksina, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung*. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*, 1(1), 61-68.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2009). *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*.